

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
RASIO PROFITABILITAS
(Studi Pada Perusahaan Perdagangan dan Investasi Sub Sektor Advertising Printing
BEI Periode 2012 - 2015)**

Evy Fitriani
Devi Farah Azizah
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email : Evy.Spama@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of Good Corporate Governance toward the ratio of Profitability. Good Corporate Governance as measured by the Board of Commissioners, Board of Directors, Independent Commissioner and Audit Committee. Profitability as measured by Return On Investment (ROI). The number of samples in this study is 10 samples based on purposive sampling method. Data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study showed that the variables of the Board of Commissioners, Board of Directors, Independent Commissioner and Audit Committee have a significant effect altogether to return on investment, the number of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee does not have a significant effect partially to return on investment. Whereas the results of Independent Commissioners partially showed significant effect of Independent Commissioner on the return on investment.

Keywords: *the Board of Commissioners, Board of Directors, Independent Commissioner, Audit Committee, Return on Investment.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap rasio Profitabilitas. *Good Corporate Governance* yang diukur oleh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Komite Audit. Profitabilitas diukur dengan *Return on Investment* (ROI). Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 10 sampel berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris, dewan direksi, komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *return on investment*, jumlah dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on investment*, sedangkan komisaris independen secara parsial menunjukkan adanya pengaruh signifikan komisaris independen terhadap *return on investment*.

Kata Kunci: *Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Return on Investment.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan survey Political Economic Risk Consultant, (Sutedi, 2012:16) Indonesia menempati posisi ketiga terbawah di Negara Asia dalam menerapkan *corporate governance*. *Corporate governance* diperlukan terutama bagi perusahaan perseroan terbatas yang melakukan jual beli saham secara terbuka untuk umum atau perusahaan terbuka.

Berdasarkan pedoman tata kelola yang diterbitkan oleh BEI tahun 2011 *Good corporate governance* memiliki prinsip – prinsip dalam pengelolaan perusahaan salah satunya prinsip transparansi. Transparansi yaitu berkaitan dengan keterbukaan perusahaan dengan investor mengenai laporan keuangan. Analisa laporan keuangan yang umumnya digunakan oleh investor untuk menganalisis keuangan perusahaan salah satunya menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Perhitungan rasio profitabilitas yang sering digunakan oleh internal perusahaan untuk mengukur efektifitas operasional perusahaan ialah analisis *return on investment* yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on investment*, dalam penelitian ini konsep *good corporate governance* diukur menggunakan organ utama yang harus dimiliki oleh perseroan sesuai dengan undang – undang perseroan yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan organ tambahan yaitu Komisaris *Independen*, *Komite Audit*, sesuai dengan keputusan PT Bursa Efek Jakarta pada tahun 2000. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian ini ialah perusahaan jasa sektor perdagangan dan investasi sub sektor *advertising printing*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Menurut Wals dan Steward (dalam Hunger, 2003 : 40) teori agensi mengutamakan analisis dan usaha untuk memecahkan dua masalah yang terjadi dalam hubungan antara pemilik dengan agen (manajer puncak). Masalah yang pertama ialah

keinginan dan tujuan pemilik dan agen bertentangan. Yang kedua ialah masalah risiko bersama yang meningkat jika pemilik dan agen memiliki sikap yang berbeda dalam menghadapi risiko tersebut.

Good Corporate Governance

Menurut Wahyudi (dalam Agoes dan Cenik 2014 : 98) mendefinisikan *good corporate governance* sebagai mekanisme administratif yang mengatur hubungan – hubungan antara manajemen perusahaan, komisaris, direksi, pemegang saham dan kelompok – kelompok kepentingan (*stakeholder*) yang lain. Hubungan – hubungan ini dimanifestasikan dalam bentuk berbagai aturan permaianan dan sistem insentif sebagai kerangka kerja (*framework*) yang diperlukan untuk mencapai tujuan – tujuan perusahaan dan cara – cara pencapaian tujuan – tujuan serta pemantauan kinerja yang dihasilkan.

Organ Utama Perusahaan

Organ utama perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Dewan Direksi

Bab I Pasal 1 ayat 5 menjelaskan tentang Direksi yaitu organ yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

2. Dewan Komisaris

Bab I Pasal 1 ayat 6 menjelaskan Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan /atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

Organ Tambahan

Organ tambahan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Komisaris Independen

Komisaris independen menurut Surya dan Ivan (2008:132) komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas .

2. Komite Audit

Undang – Undang Perseroan Terbatas Pasal 121 memungkinkan Dewan Komisaris untuk membentuk komite tertentu yang dianggap perlu untuk membantu fungsi dari Dewan Komisaris yaitu Komite Audit.

Rasio Profitabilitas

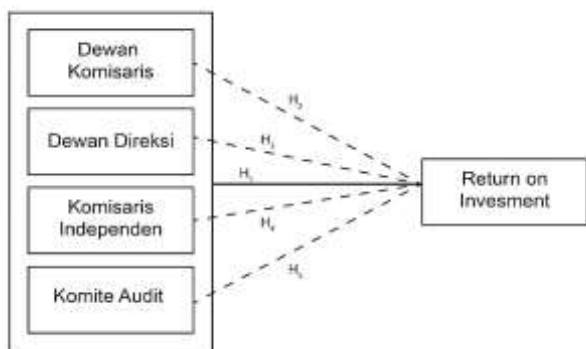
Menurut Kasmir (2012 : 196) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Penelitian ini menggunakan jenis – jenis rasio profitabilitas yang telah dipaparkan dalam teori Syamsuddin (2011 : 63) yaitu diukur melalui tingkat *return on investment*.

Return On Investment (ROI)

Return on investment menurut Syamsuddin (2011: 63) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Model Hipotesis

Model hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Model Hipotesis

Berdasarkan model hipotesis di :beberapa hipotesis yang akan diuji sebagai berikut :

- H₁ : Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komisaris Independen dan Komite Audit Secara Bersama – sama terhadap *Return on Investment*.
- H₂ : Dewan Komisari Berpengaruh Secara Parsial terhadap *Return on Investment*.
- H₃ : Dewan Direksi Berpengaruh Secara Parsial terhadap *Return on Investment*.
- H₄ : Komisaris Independen Berpengaruh Secara Parsial terhadap *Return On Investment*.
- H₅ : Komite Audit Berpengaruh Secara Parsial terhadap *Return on Investment*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian eksplanasi atau *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumantasi Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan dan investasi sub sektor *advertising printing* yang terdaftar pada BEI periode 2012 – 2015. Teknik penelitian pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria *purposive* sampel yang akan diambil adalah perusahaan *advertising priting* yang sudah terdaftar pada BEI secara terus menerus tahun 2012 – 2015 dan mempublikasiakan *annual report* secara terus menerus tahun 2012 – 2015.

GCG dalam penelitian ini diprosikan dengan :

- Dewan Komisaris diukur dari jumlah anggota dewan komisaris setiap tahunnya
- Dewan Direksi diukur dari jumlah anggota dewan direksi setiap tahunnya
- Komisaris Independen diukur dengan membandingkan jumlah komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris kemudian hasilnya dijadikan persentase.
- Komite audit diukur dari jumlah anggota komite audit setiap tahunnya.

Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan ROI

$$ROI = \frac{\text{Net Profit after tax}}{\text{Total assest}} \times 100 \%$$

Sumber : Syamsudin, 2011

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis linear berganda yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Pengujian hipotesis diuji dengan koefisien determinasi (R^2) uji F dan Uji T. Model peramalan regresi linear berganda dalam penelitian ini

sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : *Return on Investment*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

X₁ : dewan komisaris

X₂ : dewan direksi

X₃ : komisaris independen

X₄ : komite audit

e : error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata – rata. Hasil analisis data statistik deskriptif dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Dewan Komisaris	40	2	9	4.80
Dewan Direksi	40	2	8	4.08
Komisaris Independen	40	25.00	66.66	43.1008
Komite Audit	40	3	4	3.05
Return on Investment	40	0.16	61.00	11.4613
Valid N (listwise)	40			

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Tabel 1 menunjukkan hasil statistik deskriptif dari masing – masing variabel yaitu variabel Dewan Komisaris menunjukkan nilai minimum dan maksimum 2 orang dan 9 orang, rata – rata 4,80. Dewan Direksi menunjukkan nilai minimum dan maksimum 2 orang dan 8 orang, rata – rata 4.08. Komisaris Independen menunjukkan nilai minimum dan maksimum 25 % dan 66,66 %, rata – rata 43,10 %. Komite Audit menunjukkan nilai minimum dan maksimum 3 orang dan 4 orang, rata – rata 3,05. Return on investment menunjukkan nilai minimum dan maksimum 0,16 % dan 61,00 %, rata – rata 11,46%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan membandingkan antara data penelitian yaitu dewan komisaris, dewan direksi, komisaris independen dan komite audit dan data berdistribusi Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov – Smirnov Test* dengan taraf nyata diatas 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.21920571
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.086
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil pada tabel 2 menunjukkan nilai Kolmogorov – Smirnov nilai *Asymp.sig* yang diperoleh di atas $\alpha = 0,05$ yaitu 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel bebas dalam model regresi yang baik, yaitu dengan tidak terjadinya korelasi diantara variabel bebas. Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10. Berikut ini hasil uji multikolinearitas:

Tabel 3 Uji Multikonearitas

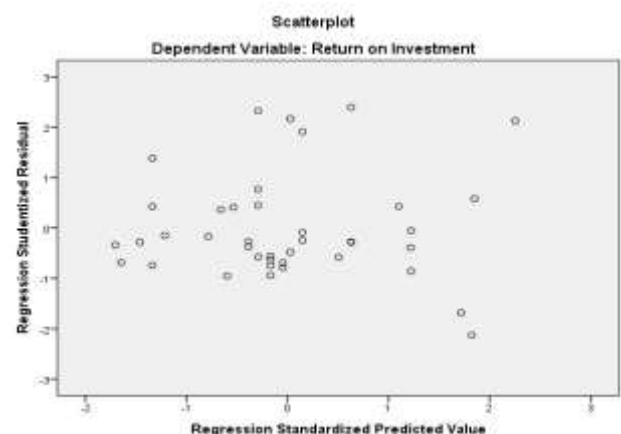
Variabel	VIF
Dewan Komisaris	1.254
Dewan Direksi	1.138
Komisaris Independen	1.742
Komite Audit	1.587

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 di atas didapat bahwa nilai VIF untuk semua variabel (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Komite Audit) < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas di antara ketiga variabel penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *scatterplot*. Uji ini akan menunjukkan titik – titik menyebar secara acak



baik dibagian atas nol atau dibawah angka nol dari sumbu vertikal atau sumbu Y. Berikut hasil uji heteroskedastisitas :

Gambar 1 Uji ScatterPlot

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan gambar 2 pola yang terlihat dalam *scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola-pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga data yang digunakan layak untuk dilakukan analisis regresi linier berganda.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu atau tidak. Periode kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson (DW-test)*. Berikut hasil dari uji *Durbin Watson*.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.674 ^a	.454	.369	8.62905	2.018

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Return on Investment

Sumber : Data Sekunder di olah, 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *durbin watson* berada di dalam rentang selang $dU (1,7209) < dw < 4 - dU (2,2791)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdeteksi adanya autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Uji Hipotesis 1

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan koefisien regresi pada *model summary*. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi yang digunakan *adjusted R²*.

Tabel 5 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.674 ^a	.454	.369	8.62905	2.018

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Return on Investment

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Tabel 5 menunjukkan nilai *adjusted R²* yaitu 0,369 yang menunjukkan pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap ROI sebesar 36,9%. Yang artinya, 36,9% ROI dipengaruhi oleh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Komite Audit sedangkan sisanya 63,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam model regresi linier berganda.

Tabel 6 Uji F Statistik

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1614.404	4	403.601	2.984	.032 ^b
Residual	4733.214	35	135.235		
Total	6347.619	39			

a. Dependent Variable: Return on Investment

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen

Sumber : Data Sekunder

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,984 dengan nilai F_{tabel} diketahui nilainya 2,64 dan $F_{sig} \alpha (0,032) < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan

Komite Audit terhadap ROI adalah signifikan ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komisaris Independen dan Komite Audit secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI).

Uji t Statistik

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komisaris Independen dan Komite Audit secara parsial terhadap variabel *Return On Investment*.

Tabel 7 Uji t Statistik

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
1 (Constant)	22.536	8.309		.744	.462
Dewan Komisaris	2.261	.715	.291	2.021	.052
Dewan Direksi	.849	.587	.103	.660	.514
Komisaris Independen	.276	.092	.581	3.017	.005
Komite Audit	-12.373	1.027	-.214	-1.164	.252

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

a. Dewan Komisaris menunjukkan nilai positif, hal ini menunjukkan jika ketiadaan dari variabel – variabel independen lain, kondisi ini menunjukkan adanya hubungan positif antara dewan komisaris dengan ROI, hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan dewan komisaris akan berdampak pada kenaikan ROI. Tabel 7 menunjukkan nilai t_{hitung} 2,021 < t_{tabel} (2,028) dan $t.sig$ α 0,052 > 0,05 Berdasarkan kedua perbandingan tersebut, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Kesimpulannya, dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* (ROI). Jumlah Dewan Komisaris perusahaan sampel selama periode 2012 – 2015 mayoritas perusahaan sampel melakukan perubahan struktural dari komposisi dewan komisaris perusahaan. Namun hal itu tidak mempengaruhi tingkat nilai *return on investment*, komposisi komisaris ditetapkan oleh undang – undang sehingga sesuai dengan undang – undang tersebut memungkinkan pengambilan keputusan dilakukan secara efektif, tepat, dan cepat, serta bertindak secara independen dan anggota dewan komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS setelah

melalui proses pencalonan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan pencalonan tersebut mengikat bagi RUPS, (Undang-Undang No 17 tahun 2003). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuanitasari (2013) yang menemukan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara *good corporate governance* yaitu dewan komisaris dengan *return on investment*.

b. Dewan Direksi menunjukkan nilai positif, hal ini menunjukkan jika ketiadaan dari variabel – variabel independen lain, kondisi ini menunjukkan adanya hubungan positif antara dewan direksi dengan ROI, hal ini ditunjukkan adanya kenaikan dewan direksi akan berdampak pada kenaikan ROI. Tabel 7 menunjukkan nilai t_{hitung} 0,660 < t_{tabel} (2,028) dan $t.sig$ α 0,514 > 0,05. Berdasarkan kedua perbandingan tersebut, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Kesimpulannya, dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* (ROI). Dewan direksi terhadap *return on investment* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dikarenakan fenomena pemisahan antara pemilik perusahaan dengan para manajer yang mengelola perusahaan. Pihak yang mengelola perusahaan adalah Dewan Direksi. Permasalahan dalam teori agensi salah satunya ialah masalah risiko bersama yang meningkat jika pemilik dan agen memiliki sikap berbeda dalam menghadapi risiko bersama (Wals dan Steward, dalam Hunger 2003 : 40), sehingga dewan direksi dalam mengelola perusahaan kurang optimal ditandai dengan nilai *return on investment* yang fluktuatif selama periode 2012 – 2015. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuanitasari (2013) yang menemukan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara *good corporate governance* yaitu dewan direksi terhadap *return on investment*.

c. Komisaris Independen menunjukkan nilai positif, hal ini menunjukkan jika ketiadaan dari variabel – variabel independen lain, kondisi ini menunjukkan adanya hubungan positif antara dewan komisaris independen dengan ROI, hal ini ditunjukkan adanya kenaikan komisaris independen akan berdampak pada kenaikan ROI. Tabel 25 menunjukkan nilai t_{hitung} 3,017 > t_{tabel} (2,028) dan $t.sig$ α 0,005 < 0,05. Berdasarkan kedua perbandingan tersebut, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima.

Kesimpulannya, dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* (ROI). Komisaris Independen seluruh perusahaan sampel penelitian telah memenuhi dari Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep 315/BEJ/06 – 2000 perihal peraturan No I-A, tentang pencatatan saham dan efek bersifat ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh perusahaan tercatat butir mengenai ketentuan komisaris independen. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang tercatat dalam BEJ atau sekarang BEI wajib memiliki komisaris independen yang jumlah proporsinya sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris sekurang – kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris, dengan demikian perusahaan – perusahaan yang tercatat dalam BEI tidak ada yang tidak memiliki komisaris independen. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Paera (2013) menemukan pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang diukur menggunakan variabel *return on investment* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*.

- d. Komite Audit menunjukkan nilai negatif, hal ini menunjukkan jika ketiadaan dari variabel – variabel independen lain, kondisi ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara komite audit dengan ROI, hal ini ditunjukkan dengan kenaikan komite audit akan berdampak pada penurunan ROI. Tabel 25 menunjukkan nilai $t_{hitung} -1,614 > t_{tabel} (-2,028)$ dan $t.sig \alpha 0,252 > 0,05$. Berdasarkan kedua perbandingan tersebut, maka H_0 diterima dan H_5 ditolak. Kesimpulannya, komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* (ROI). Jumlah dari komite audit dalam perusahaan tidak menjamin keefektifan dari kinerja komite audit dalam melakukan tugas dan wewenang serta fungsinya didalam perusahaan. Pembentukan komite audit suatu perusahaan untuk mematuhi peraturan yang dikeluarkan oleh undang – undang nomor 40 tahun 2007 yang menyatakan bahwa dewan komisaris memungkinkan untuk membentuk komite tertentu yang dianggap perlu untuk membantu fungsi dari Dewan Komisaris. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yuanitasari (2013) yang menyatakan bahwa

komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on investment*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bedasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan :

1. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komisaris Independen dan Komite Audit Secara Bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Investment* (ROI).
2. Dewan Komisaris Secara Parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Investment* (ROI).
3. Dewan Direksi Secara Parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Investment* (ROI).
4. Komisaris Independen Secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Investment* (ROI).
5. Komite Audit Secara Parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Investment* (ROI).

Saran

1. Bagi Perusahaan selaku emiten, khususnya perusahaan *advertising printing*, diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai tolak ukur untuk lebih mengoptimalkan penerapan *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti perusahaan selain perusahaan perdagangan dan investasi sub sektor *advertising printing* yang terdaftar pada BEI. Menggunakan rasio keuangan lainya seperti *return on equity*, *return on assets* atau rasio – rasio keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dinilai berdasarkan rasio profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta : Salemba Empat.

- Hunger, J David, Thomas L Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Surya, Indra dan Ivan Yustiavandana. 2008. *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak – Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Govenance*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Undang – Undang RI No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Surabaya: Arkola Surabaya.
- Paera, Rhamadan. 2013. *Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada BEI tahun 2010 – 2013*. *Jurnal Akuntansi*. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo.
- Yuanitasari, Hafidha Santy. 2013. *Pengaruh Unsur – Unsur Good Corporate Governance , Corporate Social Responsibility, dan leverage Keuangan terhadap Retun on Investment pada perusahaan mining dan mining service BEI periode 2009 – 2011*. Malang : Universitas Negeri Malang
- PT Bursa Efek Indonesia. 2011. Pedoman Tata Kelola Perusahaan (Code Of Corporate Governance) Versi 1.0. Jakarta : PT Bursa Efek Indonesia. (www.idx.co.id), diakses 15 November 2016.
- Keputusan Ketua Bapepam 24 September 2004 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Nomor Kep- 29/PM/2004.